

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang menekankan pada keterampilan-keterampilan berbahasa, baik berbahasa lisan maupun tulisan. Mata pelajaran bahasa Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting. Dengan mata pelajaran bahasa Indonesia maka penggunaan bahasa yang kurang baik atau cara berkomunikasi yang kurang tepat dapat diperbaiki. Pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri atas empat aspek keterampilan yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Empat aspek keterampilan tersebut dapat dijadikan sebagai media untuk mengkomunikasikan sesuatu kepada orang lain. Seperti halnya menulis, menulis merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif yaitu kegiatan untuk menghasilkan atau menyampaikan bahasa kepada pihak lain melalui tulisan.

Mata pelajaran bahasa Indonesia di SD diberikan kepada siswa agar siswa dapat memperoleh kemampuan dasar salah satunya kemampuan menulis yang nantinya dapat bermanfaat bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan kemampuan menulis siswa dapat menuangkan pikiran dan perasaannya untuk dikomunikasikan kepada orang lain. Untuk itu merupakan tantangan bagi seorang guru untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan. Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan, salah satu hal yang perlu diperhatikan guru adalah penggunaan metode pembelajaran. Fathurrohman (2007 : 15) menyatakan bahwa metode merupakan cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi maka akan tercipta suasana belajar yang efektif dan menyenangkan serta menunjang bagi tercapainya kompetensi yang ditetapkan.

Pada pembelajaran menulis di SD, ada berbagai macam materi dari menulis itu sendiri salah satunya materi tentang menulis karangan. Menulis karangan merupakan proses berfikir untuk menuangkan ide dan gagasannya ke dalam bentuk paragraf.

Dalam menulis karangan di SD, sering ditemukan ketidaktertarikan siswa dalam proses pembelajaran yang menyebabkan siswa cenderung bermain di dalam kelas. Hal ini disebabkan karena penggunaan metode dalam proses pembelajaran belum menarik bagi siswa.

Pada observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas V SDN 1 Bintauna, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, materi yang dipelajari yaitu tentang menulis karangan yang bertema cita-citaku. Pada pembelajaran ini, guru melakukan apersepsi dengan menanyakan cita-cita para siswa, kemudian siswa menjawab dengan berbagai macam cita-cita yang diinginkan. Selanjutnya guru menyampaikan bahwa kita akan belajar menulis karangan deskripsi yang bertemakan cita-citaku. Berikut guru menjelaskan materi dan menugaskan siswa menulis karangan. Dalam pembelajaran tersebut guru hanya menjelaskan materi menulis karangan secara umum, tidak memperkenalkan jenis-jenis karangan kepada siswa, sehingga siswa belum mengetahui jenis-jenis karangan itu sendiri, dan metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah metode ceramah penugasan dan tanya jawab. Siswa kurang tertarik dengan pembelajaran sehingga siswa cenderung bermain dan bercerita di dalam kelas, selain itu siswa masih sulit untuk menuangkan ide dan gagasannya dalam menulis karangan serta sulit menyalin dari bahasa lisan ke bentuk bahasa tulis. Dari 24 siswa kelas V, siswa yang mampu menulis karangan berjumlah 9 orang atau 37.5 % sedangkan siswa yang belum mampu menulis karangan berjumlah 15 orang atau 62.5%, berarti kemampuan siswa dalam menulis karangan masih rendah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu di gunakan metode yang bervariasi dan menarik bagi siswa, salah satunya adalah metode karya wisata. Alasan pemilihan metode karya wisata karena metode ini merupakan cara mengajar atau penyajian materi yang dilakukan dengan mengajak siswa kesuatu tempat atau obyek tertentu. Selain itu pengajaran dengan metode karya wisata dapat merangsang kreativitas sehingga siswa menjadi kreatif dan dapat menuangkan ide dan gagasannya berdasarkan apa yang dilihat dan dirasakan oleh siswa pada objek karya wisata tersebut dalam menulis karangan. Kemudian jenis karangan yang dipilih dalam penelitian ini adalah karangan deskripsi dengan

alasan, sesuai dengan observasi yang dilakukan sebelumnya dalam proses pembelajaran guru belum memperkenalkan jenis-jenis karangan kepada siswa sehingga siswa belum mengetahui jenis-jenis karangan itu sendiri. Kemudian lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini yaitu SDN 1 Bintauna, yang menjadi subyek penelitian siswa kelas V dengan alasan kemampuan menulis karanga siswa kelas V di sekolah tersebut masih rendah, sekolah tersebut juga berdekatan dengan tempat tinggal peneliti, tidak hanya itu, peneliti juga ingin tidak hanya sekolah yang berada di perkoataan saja yang mampu menulis karangan deskripsi, tetapi peneliti juga ingin sekolah yang berada di daerah tempat tinggal peneliti yaitu SDN 1 Bintauna kemampuan dalam menulis karangan deskripsi dapat ditingkatkan. Adapun yang menjadi indikator penilaian dalam menulis karangan deskripsi ini adalah hubungan isi karangan dengan obyek karya wisata, penggunaan ejaan dan tanda baca, struktur kalimat (diksi) dan pilihan kata serta kemampuan menuangkan ide dan gagasan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan merumuskan judul “Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Karangan Deskripsi Melalui Metode Karya Wisata di Kelas V SDN 1 Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara”

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah :

1. Kemampuan siswa dalam menulis karangan masih rendah
2. Kurangnya kemampuan siswa menyalin bahasa lisan kebentuk bahasa tulis
3. Siswa sulit menuangkan ide dan gagasannya dalam menulis karangan
4. Belum diterapkannya metode pembelajaran yang menarik bagi siswa untuk menulis karangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan latar belakang serta identifikasi masalah di atas, penelitian ini hanya akan membahas dan fokus pada masalah “Apakah Dengan Metode Karya Wisata Dapat Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Karangan Deskripsi di Kelas V SDN 1 Bintauna Kabupaten Bolaang Mongodow Utara?”

1.3 Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka solusi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi di kelas V SDN 1 Bintauna yaitu dengan menerapkan metode karya wisata. Hal ini di dasarkan pada pertimbangan bahwa metode karya wisata merupakan cara penyajian materi dengan membawa siswa kesuatu tempat, sehingga dapat merangsang kreatifitas dan siswa dapat menuangkan ide dan gagasannya berdasarkan apa yang dilihat dan dirasakan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Penerapan metode karya wisata dalam pebelajaran menulis karangan deskripsi menurut Hartana (2013 : 40) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Guru memberikan penjelasan secukupnya tentang materi menulis karangan deskripsi
- 2) Siswa diajak mengunjungi tempat yang menjadi objek karya wisata untuk melakukan pengamatan, tempat yang dapat dikunjungi dalam berkaryawisata ini bisa disekitar sekolah seperti lapangna, mushola, ruang perpustakaan, halaman sekolah, ruang UKS, ruang komputer dan sebagainya
- 3) Tiba di tempat berkarya wisata siswa diminta unutk melakukan pengamatan, meggali informasi dan mencatatnya
- 4) Setelah selesai berkaryawisata siswa kembali ke kelas dan dan membahas hasil yang diperoleh dan kemudian siswa disuruh menyusun karangan deskripsi berdasarkan hasil pengamatan terhadap objek yang dilakukan.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan deskripsi melalui metode karya wisata di kelas V SDN 1 Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan agar guru dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi di kelas V SDN 1 Bintauna.

c. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti dan juga pengalaman penelitian tindakan kelas guna meningkatkan pengajaran pada kompetensi kemampuan menulis karangan deskripsi.